

ABSTRAK

Krisis moneter yang berkepanjangan yang terjadi di Indonesia, ternyata memberikan dampak yang sangat besar bagi perkembangan perekonomian nasional. Berbagai jenis proyek pembangunan dari berbagai bidang yang telah direncanakan sebelumnya, menjadi terhambat dan tidak sedikit dari proyek pembangunan tersebut yang mengalami penundaan atau bahkan harus dijadwalkan kembali untuk dilaksanakan. Dampak tersebut juga dirasakan secara langsung di Kota Surabaya yang merupakan kota terbesar kedua di Indonesia. Beberapa kali dana bantuan dari IMF telah dikucurkan untuk dapat memberikan kestabilan bagi perekonomian Indonesia ternyata masih belum dapat menjalankan kembali roda perekonomian Indonesia.

Untuk mengatasi hal itu, maka pemerintah berupaya untuk meningkatkan potensi-potensi yang masih tersedia di negara Indonesia. Salah satu potensi yang mendatangkan banyak keuntungan (pendapatan) bagi negara adalah sektor pariwisata. Dengan semakin banyaknya jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia, maka semakin meningkat pula jumlah pendapatan devisa yang diperoleh oleh negara. Untuk dapat menarik minat dari wisatawan asing agar dapat berkunjung ke Indonesia, maka diperlukan adanya penambahan fasilitas umum yang dapat menarik minat dari wisatawan asing tersebut untuk berkunjung ke Indonesia.

Seiring dengan adanya perkembangan dansa di negara-negara secara internasional, maka *International Olympic Committee (IOC)* menerima dansa sebagai salah satu jenis olahraga yang akan dipertandingkan dalam olimpiade. Olimpiade yang merupakan pesta olahraga sedunia, diharapkan akan mampu memperbaiki citra Negara Indonesia di mata internasional serta menambah pendapatan negara.

Hal itulah yang menimbulkan pemikiran untuk membangun sebuah Pusat Olahraga Dansa di Surabaya Timur, dimana seluruh pecinta dansa baik itu nasional maupun internasional dapat berkumpul untuk mengadakan berbagai jenis *event* yang dapat menarik minat dari wisatawan asing dan mendatangkan devisa bagi negara.